

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan atau perubahan pribadi dan perilaku individu yang ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lainnya. Menurut Rachman dalam penelitiannya (2009:7) menyebutkan bahwa :

“Belajar pada hakekatnya keterlibatan langsung antara individu dengan objek yang dipelajrinya, artinya aktivitas belajar sangat tergantung pada bagaimana individu itu belajar, karena belajar bukanlah suatu usaha yang mudah. Belajar memerlukan ketekunan, keseriusan, keberanian serta kemampuan yang ada pada individu sendiri”.

Belajar merupakan bagian proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang dilalui oleh individu sendiri sehingga dapat mengubah perilaku individu. Belajar dapat terjadi kapan pun dan di mana saja individu berada. Seperti belajar dapat terjadi di rumah, sekolah, lingkungan masyarakat, dan di mana saja proses belajar dapat terjadi. Dalam dunia pendidikan di sekolah khususnya di SMKN 1 Cilaku Cianjur, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok karena berhasil tidaknya pencapaiannya tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Muhamad Akbar Ramadhan, 2012
Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Kelompok Mata Pelajaran Produktif SMKN 1 Cilaku Cianjur

Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar karena proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu pengalaman atau pembelajaran baru yang ada di lingkungan sekitar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Suhendar (2009: 13) berpendapat bahwa: “Belajar adalah mengumpulkan atau menghapalkan fakta-fakta yang tersaji pada materi pembelajaran yang kemudian mampu mengatakan atau mengulang kembali hasil pembelajaran baik secara lisan atau tertulis”. Moch. Surya (Firmansyah, 2006:16) menyatakan, bahwa: “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman”. Perubahan-perubahan tersebut meliputi respon terhadap stimulus (rangsangan-rangsangan) memperoleh keterampilan, mengetahui fakta-fakta dalam mengembangkan sikap terhadap segala sesuatu. Sementara itu Muhibbin Syah (Nurdiansyah, 2007: 14) menyimpulkan secara umum bahwa “Belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Slameto (2003:2) berpendapat bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”. W. H. Burton (Rahman 2007: 16) berpendapat bahwa “Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”. Oemar Hamalik (Perdana, 2007: 22) menyatakan bahwa “Belajar

adalah suatu bentuk perubahan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.

Berbagai pengertian di atas mengandung beberapa perumusan yang berbeda satu sama lain, tergantung dari orang yang mengemukakannya. Tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa belajar disini dimaksudkan sebagai salah satu proses perubahan tingkah laku melalui pengetahuan maupun melalui latihan yang dilakukan oleh individu.

Dalam penelitian ini pengertian belajar adalah proses perubahan dalam tingkah laku seseorang berdasarkan latihan atau pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menciptakan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan wawasan yang baru untuk belajar dan saling belajar.

2.2 Gaya Belajar

Setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda, karena kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Menurut hasil fenomena di lapangan khususnya di SMKN 1 Ciluku Cianjur. Sering kali guru memberikan pengajaran tanpa memperhatikan gaya belajar setiap siswa, atau dengan kata lain sebagian besar guru masih terkesan menyamaratakan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa. Misalnya dengan metode mengajar yang hampir selalu sama untuk setiap pertemuannya, dan seluruh siswa harus

mengikuti metode mengajar guru yang terkesan monoton tersebut. Sehingga yang terjadi tidak semua siswa mampu menyerap berbagai informasi dan materi pelajaran dengan baik padahal para ahli pendidikan mengungkapkan tentang perlunya mengetahui perbedaan gaya belajar siswa demi meningkatnya kualitas pengajaran. Untuk itu dalam proses belajar, hal yang harus diutamakan adalah mengetahui gaya belajar setiap siswa. Dengan begitu, seorang guru akan lebih bisa mengatur kapan harus menggunakan metode pengajaran A, B, atau C sesuai kebutuhan setiap siswa.

Fenomena di atas merupakan adanya perbedaan gaya belajar setiap individu yang menunjukkan cara cepat dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Karena apabila kita bisa menggunakan dan mengaplikasikan gaya belajar yang sesuai dengan individu tersebut maka akan memberikan hasil yang optimal bagi individu tersebut.

Keanekaragaman gaya belajar individu perlu diketahui pada awal permulaannya pada suatu lembaga pendidikan yang akan ia jalani. Karena hal tersebut akan memudahkan individu untuk belajar atau mengajar dalam proses pembelajaran. Siswa akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya.

2.2.1 Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang paling optimal. Gaya belajar lebih mengacu pada cara belajar yang lebih disukai individu dalam belajar sehingga dapat memberikan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran. Menurut DePorter

dan Hernacki (2002:10) bahwa: “gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi”. Sementara Surya (Firmansyah, 2006:11) mengemukakan bahwa: “gaya belajar merupakan cara individu memperoleh rangsangan”. Hal senada diungkapkan oleh Nasution (Sulistiawati, 2007:17) yaitu “Cara ia berinteraksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar”. Sedangkan menurut Depe (2009), “Gaya belajar adalah karakteristik dan preferensi atau pilihan individu mengenai cara yang paling efisien dalam mengumpulkan informasi, menafsirkan, mengorganisasi, merespon, dan memikirkan informasi tersebut”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah pilihan individu mengenai cara yang efisien untuk mempermudah proses individu tersebut sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal oleh individu tersebut. Setiap orang memiliki semua gaya belajar (kombinasi) yang ada dalam diri individu tersebut, akan tetapi ada satu gaya belajar yang lebih dominan dimiliki oleh seorang anak atau individu.

2.2.2 Karakteristik Gaya Belajar

Gunawan (Ali, 2008:16) menyatakan bahwa: “Semua kesulitan yang timbul selama ini disebabkan oleh gaya mengajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar”. Oleh karena itu, untuk keberhasilan dalam proses belajar individu harus mengenal dan memahami dulu gaya belajarnya sendiri. Menurut Windura (2008:23) menyatakan bahwa:

“Gaya belajar individu atau *personal learning style* adalah preferensi moda belajar yang paling dominan dan selaras dengan buku manual otak seseorang. Dari berbagai teori tipe belajar, pendekatan yang serig dipakai adalah pembagian berdasarkan 3 (tiga) gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik”.

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan (panca indra mata). Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Tetapi biasanya orang yang mempunyai gaya belajar visual memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Gaya belajar visual memiliki karakteristik yang khas yaitu secara umum kebutuhan menerima informasi atau pelajaran paling baik dan efektif dengan memakai indra penglihatan. Berikut uraian mengenai ciri-ciri siswa atau orang yang memiliki gaya belajar visual, antara lain:

- Suka membaca apa saja.
- Tidak terganggu oleh keributan
- Mampu mengingat apa yang dilihat atau di tulis dari pada didengar.
- Cenderung menyukai lukisan daripada musik.
- Menjaga penampilan untuk selalu rapi.
- Memperhatikan kedetailan dan teliti dalam penulisan
- Suka membuat coretan-coretan saat berbicara atau berpikir

Menurut Ikhsan dan Arianti (2004), ada beberapa pendekatan atau strategi yang bisa digunakan, sehingga belajar tetap bisa dilakukan dengan memberikan hasil yang menggembirakan yaitu dengan cara :

- Ciptakan memori visual dari bahan-bahan yang ada dengan menandai gagasan-gagasan penting (termasuk persamaan matematika) dengan warna berbeda.
- sediakan waktu untuk memvisualkan gambar, grafik dan informasi tercetak.
- Ciptakan “film dalam pikiran kita” mengenai bahan yang kita pelajari, bayangan kita menggunakan memori visual seperti layar televisi dengan informasi yang bergerak dilayar (animasi).
- Gunakan alat bantu belajar visual seperti pemetaan visual, hierarki dan grafik perbandingan untuk menggambarkan bahan yang kita pelajari.
- Perkuat catatan kita atau alat bantu belajar kita dengan memberi warna dan gambar.
- Bila kita termasuk orang yang mudah mengingat tulisan sendiri, buatlah catatan sendiri. Latihlah untuk memvisualisasikan apa yang kita tulis.
- Selalu siap dengan pulpen dan kertas catatan untuk mencatat.

b. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar Auditori merupakan gaya belajar yang mengandalkan indra pendengaran untuk bisa memahami sekaligus mengingat informasi atau pengetahuan yang di terima oleh individu. Tetapi, mereka yang mempunyai gaya belajar ini pada umumnya susah menyerap secara langsung informasi dalam bentuk tulisan ataupun membaca.

Karakteristik atau ciri gaya belajar Auditori secara umum cenderung menerima informasi paling baik dan efektif dengan memakai indra pendengaran. Berikut uraian mengenai ciri-ciri siswa atau orang yang memiliki gaya belajar auditori diantaranya :

- Lebih menyukai musik dari pada lukisan
- Suka mendengarkan musik
- Mudah terganggu oleh suara lain atau keributan.
- Sering bicara sendiri saat belajar, bekerja, atau berfikir.
- Suka mengguam ketika membaca.
- Lebih menyukai belajar dengan berdiskusi.
- Mudah mengingat sesuatu dari mendengar.
- Pandai bercerita namun sulit menuangkan dalam tulisan.

Menurut Ikhsan dan Arianti (2004), ada beberapa pendekatan atau strategi yang bisa dilakukan untuk belajar dengan baik dalam gaya belajar auditori antara lain dengan cara:

- Bicarakan dengan keras untuk menerangkan informasi baru, menyatakan pendapat atau menyatakan kembali suatu pernyataan pada saat kita belajar.
- Lakukan pengulangan dengan berbicara keras dengan cukup sering. Buatlah kalimat lengkap dengan kata-kata sendiri.
- Bacalah dengan suara keras.
- Bentuklah kelompok belajar, sehingga kita dapat bertanya dan berlatih menjawab pertanyaan yang berarti menyampaikan pemahaman kita secara lisan.
- Bila mengikuti proses belajar mengajar, fokuslah untuk memperhatikan guru.
- Terangkan secara lisan apa yang kita pelajari kepada seorang yang imajiner. Penjelasan lisan ini merupakan umpan balik terhadap tingkat pemahaman kita.
- Cipatakan nada-nada lagu untuk mengingat informasi tertentu.

c. Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang biasanya mengharuskan untuk bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan

informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya dan mengetahui apa yang diterima oleh individu yang bersangkutan.

Beberapa karakteristik atau ciri orang yang memiliki gaya belajar Kinestetik antara lain :

- Suka melakukan aktivitas fisik ringan saat berbicara atau belajar.
- Bosan apabila duduk lama
- Suka berolahraga atau aktivitas fisik lainnya.
- Lebih suka belajar praktek dari pada teori
- Suka menggunakan isyarat tubuh.
- Tidak terlalu memperhatikan penampilan.
- Tempo bicara lambat atau perlahan.
- Menunjuk ketika membaca.

Pendekatan gaya belajar kinestetik ini mungkin bisa dilakukan dengan belajar melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model atau peraga. Buat pengguna computer bagi orang-orang yang memiliki karakteristik kinestetik akan sangat membantu untuk memahami sebuah informasi yang didapat individu.

2.3 Prestasi Belajar Siswa

Prestasi merupakan hasil kemampuan yang dicapai oleh setiap individu ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu, seperti kegiatan pembelajaran disekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Tu'u (2004:75) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru dalam bentuk raport". Sedangkan menurut Muh. Surya (Husen, 2007: 33) menyatakan bahwa: "Prestasi belajar adalah keseluruhan kecakapan hasil capai yang diperoleh melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai-nilai". Syah (1999:141) mengemukakan bahwa "Prestasi belajar merupakan huruf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu". Selanjutnya Winkel (2005:162) mengemukakan prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan metode yang dicapainya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Prestasi siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Ada beberapa faktor yang penting dan mendasar yang ikut memberikan kontribusi bagi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Merson U (Tu'u, 2004:78-81) faktor-faktor tersebut terdiri dari :

- a) *Faktor Kecerdasan.* Tinggi rendahnya kecerdasan menentukan keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar yang ada pada diri seseorang atau individu.
- b) *Faktor Bakat.* Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Apabila bakat tersebut dikembangkan dalam bidang tertentu yang dimiliki siswa atau seseorang, maka akan mencapai hasil atau prestasi yang tinggi.
- c) *Faktor minat dan perhatian.* Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar baik dan teliti terhadap sesuatu. Oleh karena itu, seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan minat dan perhatian yang tinggi, maka kita yakin akan berhasil dalam pembelajaran.
- d) *Faktor motif.* Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- e) *Faktor cara belajar.* Cara belajar siswa yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Berikut cara belajar efisien :
 - Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar,
 - Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima,

- Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya.
 - Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.
- f) *Faktor lingkungan keluarga.* keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan potensi memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.
- g) *Faktor sekolah.* Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar member pengaruh pada prestasi belajar siswa.

Menurut Rusyan (Husen, 2007: 33) menyatakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain:

- a) Faktor jasmani (fisikologis), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
- b) Faktor psikologis, yang terdiri dari :
 - Faktor intelektual, yang meliputi : Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat dan faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki
 - Faktor non intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu yang meliputi : minat, sikap, kebutuhan, motivasi, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
- c) Faktor kematangan fisik maupun psikis, yang meliputi :
 - Faktor sosial : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
 - Faktor budaya : adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - faktor lingkungan fisik : fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan kondisi cuaca/iklim.
 - Faktor spiritual atau agama.

Dari beberapa faktor di atas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa mencapai hasil yang belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan oleh guru, suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk

maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, disiplin, teratur, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

2.3.3 Foktor Penghambat Prestasi Belajar Siswa

Dalam meraih prestasi belajar, selain faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa ada pula faktor penghambat dalam prestasi belajar siswa. Menurut Kartini Kartono (Tu'u, 2004: 82) menyampaikan bahwa hal-hal lain yang dapat menghambat optimalisasi prestasi siswa dapat berasal dari dalam dirinya, tetapi juga dari luar dirinya.

a) Penghambat dari Dalam

- *Faktor kesehatan*, baik kesehatan jasmani maupun rohani.
- *Faktor kecerdasan*, kecerdasan sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya kemajuan belajar siswa.
- *Faktor perhatian*. Perhatian di sini terdiri dari perhatian dalam belajar di rumah dan di sekolah.
- *Faktor minat*. Minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu.
- *Faktor bakat*. Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir.

b) Penghambat dari Luar

- *Faktor keluarga*, yang meliputi : Faktor orang tua, yaitu mendidik anak dan hubungan komunikasi antara anak dan orang tua. Faktor suasana rumah, yaitu keharmonisan dalam rumah tangga tidak baik. Dan faktor ekonomi keluarga, yaitu kebutuhan dalam belajar belum dapat dipenuhi dengan baik sehingga perhatian anaka terhadap belajar pun kurang baik.
- *Faktor sekolah*, yang meliputi : Faktor metode pembelajaran, yaitu kurangnya variasi dalam memberikan materi kepada siswa. Faktor hubungan guru dengan murid kurang dekat. Faktor hubungan siswa dengan siswa. Apabila hubungan siswa kurang baik, hal itu akan mengganggu hasil belajar. Faktor guru, meliputi mengajar terlalu cepat, suara kurang keras, penguasaan materi kurang baik, penguasaan kelas rendah, motivasi rendah, dan terlalu banyak jam mengajar. Hal itu akan mengganggu hasil belajar siswa. Dan faktor sarana sekolah, kurangnya fasilitas yang memadai untuk kepentingan belajar.
- *Faktor disiplin sekolah*, seperti kurang mendapat perhatian sehingga dapat berpengaruh tidak baik pada proses belajar anak.

- *Faktor masyarakat*, yang meliputi : Faktor media masa, misalnya acara televisi, radio, majalah, dapat mengganggu waktu belajar. Dan faktor teman gaul yang kurang baik, misalnya teman yang merokok, memakai obat-obat tropika, terlalu banyak bermain, merupakan yang paling banyak merusak prestasi belajar dan perilaku siswa.
- *Faktor lingkungan tetangga*. Misalnya, banyak pengangguran, berjudi, mencuri, minum-minum, cara berbicara kurang sopan,. Lingkungan seperti itu dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.
- *Faktor aktivitas organisasi*. Bila siswa sangat potensial, banyak aktivitas organisasi, selain dapat menunjang hasil belajar, dapat juga mengganggu hasil belajar apabila siswa tidak mengatur waktu dengan baik.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti metode pembelajaran siswa yang kurang baik, termasuk didalamnya pembagian waktu belajar yang kurang baik. Ketika seorang siswa gagal dalam studi atau kurang baik hasil belajarnya atau prestasinya, belum tentu karena tidak padai atau bodoh. Kegagalan atau kurang baiknya hasil belajar atau prestasi siswa dapat terjadi karena factor-faktor tersebut.

Dari beberapa faktor di atas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dapat terhambat oleh kondisi diri sendiri baik jasmani atau rohani dan kondisi lingkungan yang kurang baik untuk bersosial.

2.4 Kelompok Mata Pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif

Program pendidikan dan pelatihan merupakan sajian paling penting dalam bentuk kompetensi-kompetensi yang mengacu pada standar kompetensi kerja dan kompetensi keahlian dari Kurikulum Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminatinya, sehingga peserta didik dapat bersaing dan berpotensi

institusional dan tuntutan lapangan dalam lingkup regional, nasional dan internasional dalam dunia kerja.

Upaya untuk mencapai kualitas lulusan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, maka perlu didasari dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan yang sesuai dengan kebutuhan *stockholders*. Kurikulum pendidikan kejuruan secara spesifik memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kecakapan lulusan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu. Kecakapan tersebut telah diakomodasikan dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang meliputi kelompok pembelajaran normatif, adaptif dan produktif.

2.4.1 Kelompok Mata Pelajaran Normatif dan Adaptif

Kelompok mata pelajaran normatif dan adaptif merupakan program pembelajaran non kejuruan yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang kemampuan produktif yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, memiliki sikap bertanggung jawab dan berdisiplin, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan dasar-dasar keahlian sebagai bekal pengembangan dirinya, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang prima, memiliki watak dan kepribadian sebagai warga masyarakat dan bangsa Indonesia, mampu berkomunikasi dengan baik dan benar.

Adapun mata pelajaran yang tergabung dalam program pembelajaran normatif dan adaptif di SMKN 1 Cilaku Cianjur jurusan TGB (Teknik Gambar Bangunan), antara lain :

a. Mata pelajaran program pembelajaran normatif

- 1) Pendidikan Agama
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Penjas, Olahraga dan Keseharan
- 5) Seni Budaya

b. Mata pelajaran program pembelajaran adaptif

- 1) Bahasa Inggris
- 2) Matematika
- 3) IPA
- 4) IPS
- 5) Fisika
- 6) Kimia
- 7) Kewirausahaan
- 8) KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi)
- 9) Lingkungan Hidup

2.4.2 Kelompok Mata Pelajaran Produktif

Kelompok Mata Pelajaran Produktif merupakan pembelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus untuk diberikan kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya yang berfungsi untuk membekali siswa atau peserta didik agar memiliki kompetensi kerja yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam hal SKKNI belum ada, maka digunakan standar.

Mata pelajaran yang tergabung dalam program pembelajaran produktif di SMKN 1 Ciluku Cianjur jurusan TGB (Teknik Gambar Bangunan) terbagi menjadi dua standar kompetensi, antara lain :

A. Dasar Kompetensi Kejuruan yang mempelajari :

- 1) Menerapkan dasar-dasar gambar teknik
- 2) Menerapkan ilmu statika dan tegangan
- 3) Mengidentifikasi ilmu bangunan gedung
- 4) Memahami bahan bangunan
- 5) Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

B. Kompetensi Kejuruan yang mempelajari :

- 1) Mengatur tata letak gambar manual
- 2) Menggambar dengan perangkat lunak
- 3) Membuat gambar rencana kolom beton bertulang
- 4) Membuat gambar rencana balok beton bertulang
- 5) Menggambar konstruksi lantai dan dinding bangunan
- 6) Menggambar rencana dinding penahan
- 7) Menggambar konstruksi kusen, pintu dan jendela
- 8) Menggambar rencana plat lantai
- 9) Menggambar konstruksi tangga
- 10) Menggambar konstruksi langit-langit
- 11) Menggambar konstruksi atap
- 12) Menggambar utilitas gedung
- 13) Menggambar *lay out* dekorasi interior dan eksterior

- 14) Menggambarkan dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran dan ruang public.
- 15) Menerapkan desain interior bangunan.
- 16) Menentukan unsur penunjang desain interior dan eksterior bangunan.
- 17) Menerapkan desain eksterior bangunan.
- 18) Menerapkan material finishing bangunan.
- 19) Merancang partisi ruang.

2.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

Neftie (2008) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh penggunaan bahan ajar dengan gaya belajar (*learning style*) terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan teknik sipil Universitas Pendidikan Indonesia menghasilkan kesimpulan bahwa gambaran umum penggunaan bahan ajar pada mahasiswa kategori cukup optimal. Sementara gambaran gaya belajar mahasiswa terdiri atas visual, auditori, dan kinestetik, yang didominasi oleh gaya belajar visual dengan persentase 45,6%.

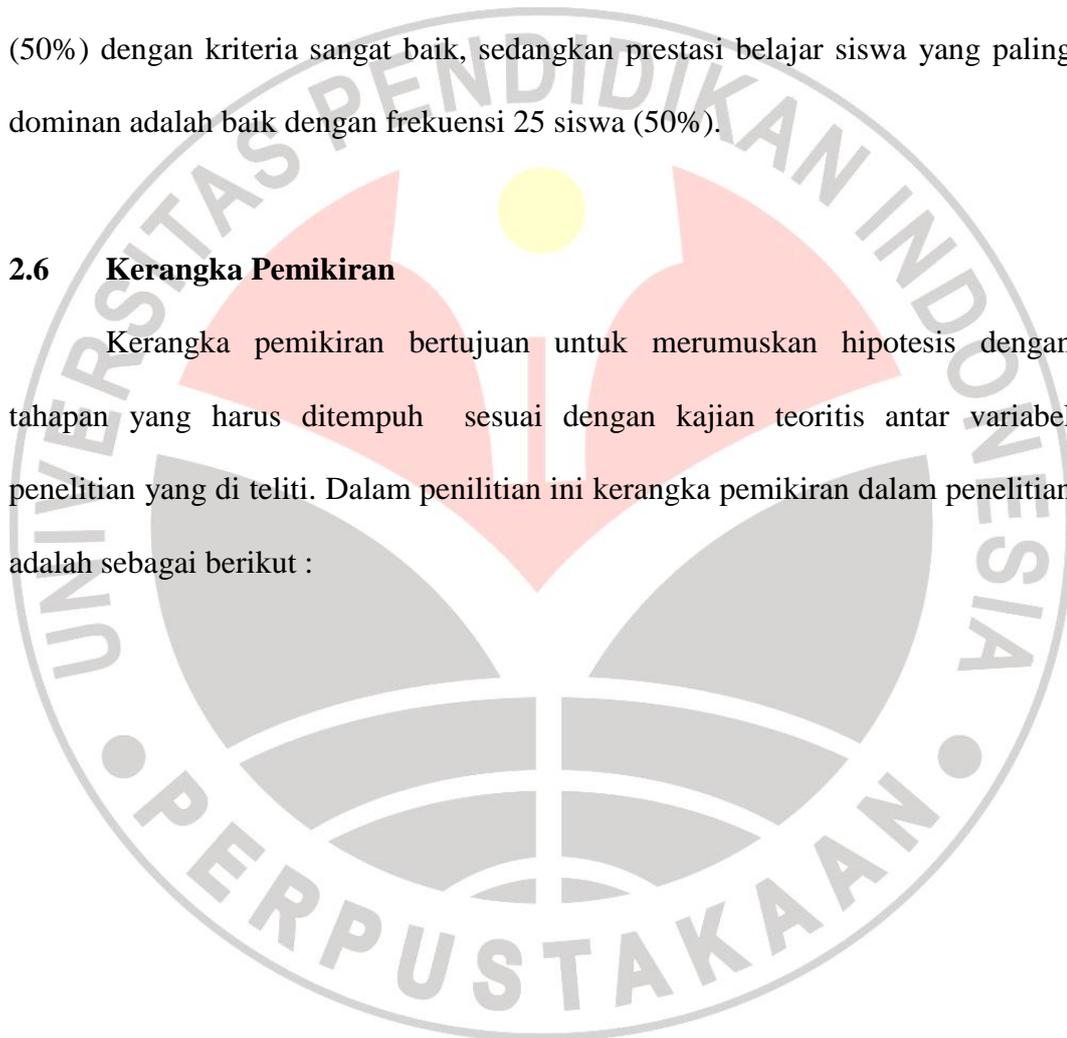
Maulida (2008) dalam penelitiannya pengaruh gaya belajar (Visual, Auditorial, & Kinestetik) terhadap prestasi belajar siswa kelas I penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang pada mata pelajaran kewirausahaan tahun ajaran 2007/2008 menghasilkan kesimpulan bahwa gaya belajar yang paling dominan digunakan adalah gaya belajar visual dengan frekuensi 26 siswa (72,2%) dengan

kriteria sedang sementara prestasi belajar siswa yang paling dominan adalah baik dengan frekuensi 28 siswa (77,78%).

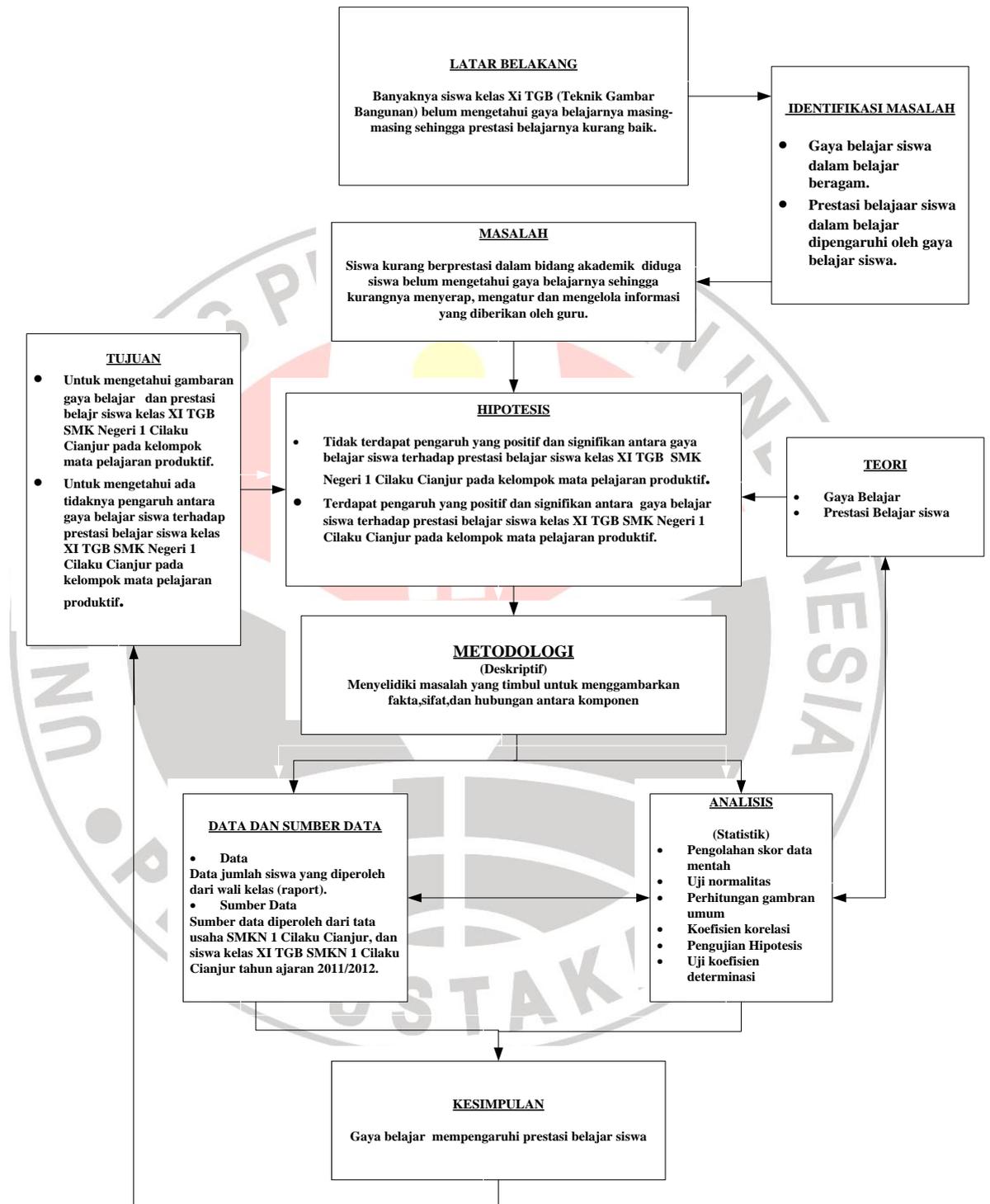
Qomariyah (2010) dalam skripsinya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri I Blega menghasilkan kesimpulan bahwa gaya belajar yang dominan digunakan adalah gaya belajar kinestetik dengan frekuensi 25 siswa (50%) dengan kriteria sangat baik, sedangkan prestasi belajar siswa yang paling dominan adalah baik dengan frekuensi 25 siswa (50%).

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran bertujuan untuk merumuskan hipotesis dengan tahapan yang harus ditempuh sesuai dengan kajian teoritis antar variabel penelitian yang di teliti. Dalam penelitian ini kerangka pemikiran dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7 Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

2.7.1 Anggapan Dasar

Menurut Surakhmad (Perdana, 2007: 9-10) asumsi atau anggapan dasar adalah :

“Titik tolak penelitian yang digunakan sebagai dasar penelitian dan yang dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara umum. Selain itu, anggapan dasar dapat dikaitkan sebagai sistem kebenaran yang akan dijadikan titik tolak penelitian dan pemecahan dari masalah”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan anggapan dasar atau asumsi sebagai berikut:

- a) Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda yang telah ada pada dirinya masing-masing.
- b) Dengan mengenali gaya belajar akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif, sehingga dapat memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal pada masing-masing mata program pembelajaran normatif, adaptif dan produktif.
- c) Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh seberapa baik gaya belajar yang dilakukan dan dikuasai oleh siswa.

2.7.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada kelompok mata pelajaran produktif SMKN 1 Ciluku Cianjur.